



Nilai Religius dalam Buku *Timbal Balik Antologi Gurindam*

Safitri¹, Syafrial¹, Elmustian¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
E-mail: safitri4846@student.unri.ac.id

Info Artikel:

Diterima 12 Juni 2021
Disetujui 15 Agustus 2021
Dipublikasikan 23 Desember 2021

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus Bina Widya Panam, Pekanbaru, Riau, 29253
E-mail: redaksijtuaah@gmail.com

Abstract

This research is based on the series of couplets adapted from Gurindam Dua Belas as a masterpiece of the 2017A force student of Indonesian language and literature education of teacher and education faculty of Riau University, entitled "Timbal Balik Antologi Gurindam". This book was published by Azizah in the regency of Malang, Eastern of Java. Data collection techniques in this research using documentation techniques, reading techniques, and note techniques. Data analysis techniques in this research because with content analysis were conducted by identifying, classifying, analyzing, describing, and concluding. This research is a qualitative research utilizing Descriptive Analysing method by presenting data in words instead of number. Based on the research of reciprocal book of Gurindam's Anthology religious value some syariat values was found in 20 couplets, aqidah in 6, and ethics / moral in 49 couplets amassing the total of 75 couplets in total. The most all dominant data has found with 75 couplets. The Most Dominant data has found in this research with ethics / moral with bad ethics that is 32 couplets.

Keywords: *Value, Religious, Couplets*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kumpulan gurindam hasil adaptasi dari *Gurindam Dua Belas* karya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau angkatan 2017A, berjudul buku *Timbal Balik Antologi Gurindam*. Buku ini diterbitkan oleh Azizah publishing di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif dengan memaparkan data secara terurai bukan berbentuk angka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Isi karena dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, memaparkan, dan menyimpulkan nilai-nilai religius berdasarkan isi dari nilai syariat, akidah dan etika/akhlak dalam buku *Timbal Balik Antologi Gurindam*. Berdasarkan penelitian tentang nilai religius dalam buku *Timbal Balik Antologi Gurindam* ditemukan data syariat berjumlah 20 bait, akidah berjumlah 6 bait dan etika/akhlak berjumlah 49 bait sehingga secara keseluruhan ditemukan data berjumlah 75 bait. Data yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini adalah nilai etika/akhlak berupa akhlak tidak terpuji yaitu berjumlah 32 bait.

Kata kunci: *nilai, religius, gurindam.*

1. Pendahuluan

Gurindam merupakan puisi berpola berisi ungkapan-ungkapan dan nasihat. Adat budaya Melayu ungkapan-ungkapan sangat berperan penting karena sebuah ungkapan yang berisi nasihat dapat memberikan nilai yang baik terhadap pembacanya. Namun, pada saat zaman sekarang ini keberadaan gurindam sudah hampir punah. Hal tersebut karena kurangnya penulis-penulis melestarikan keberadaan gurindam. Gurindam termahsyur di Nusantara ialah *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji. Raja Ali Haji merupakan salah satu tokoh Melayu yang memiliki konsep pemikiran yang baik dalam bidang kagamaan, kebahasaan, kesusatraan, hukum dan politik. Gurindam karya Raja Ali Haji dinamakan *Gurindam Dua Belas* karena terdiri dari 12 pasal yang berisikan nasihat dan petunjuk hidup yang diridhoi Allah Swt.

Gurindam Dua Belas merupakan puisi lama yang kaya akan nilai religius. Nilai religius adalah nilai yang berkaitan antara manusia dengan Tuhan. Manusia yang memiliki nilai religius dalam hatinya akan memiliki keyakinan penuh terhadap apa yang diyakininya. Nilai religius menyangkut diri pribadi manusia. Gurindam sangat berkaitan erat dengan nilai religius karena gurindam berisi nasihat-nasihat agama yang mengatur manusia dalam bertingkah laku dan mematuhi segala perintah Tuhan. Isi dari pasal-pasal Gurindam Dua Belas memiliki nilai religius berdasarkan konsep pokok ajaran agama Islam yaitu berupa nilai syariat, akidah dan etika akhlak.

Mahasiswa Proram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau angkatan 2017 A, telah membuat sebuah karya berupa kumpulan gurindam yang telah diterbitkan oleh Azizah publishing di Kabupaten Malang, Jawa Timur pada tahun 2019 berjudul buku *Timbal Balik Antologi Gurindam*. Buku ini dinamakan buku *Timbal Balik karena* isi dari kumpulan gurindam tersebut merupakan hasil adaptasi dari Gurindam Dua Belas. Para penulis buku ini mencoba mengadaptasi setiap bait *Gurindam Dua Belas* dalam bentuk gurindam yang baru sehingga upaya ini dilakukan untuk mengadaptasi pesan yang disampaikan dengan wadah gurindam sesuai dengan ciri-ciri atau wujud nyata interpretasi terhadap *Gurindam Dua Belas*. Upaya ini juga dilakukan agar mengubah kembali khasanah karya sastra berupa gurindam. Keberadaan gurindam harus dilestarikan karena gurindam merupakan puisi lama berisi nasihat-nasihat agama yang kaya akan nilai religius.

Penelitian ini untuk mengkaji nilai religius yang ada dalam buku *Timbal Balik Antologi Gurindam* berdasarkan konsep pokok ajaran agama Islam yang berkaitan dengan syariat (Islam), akidah dan etika/akhlak. Dalam *Gurindam Dua Belas* konsep pokok ajaran agama Islam sangat kental sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji nilai religius dalam buku *Timbal Balik Antologi Gurindam* karena buku ini merupakan hasil adaptasi dari *Gurindam Dua Belas*. Karya sastra berupa kumpulan gurindam tidak dapat dipisahkan dari nilai religius. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mangunwijaya dalam bukunya *Sastra dan Religiositas* (1982) yang menyatakan bahwa pada awalnya semua sastra adalah religius. Artinya, semula sastra lahir adalah untuk kebaktian manusia kepada Tuhan. Dojosantoro (dalam Elmustian dan Jalil, 2001) menyatakan bahwa nilai religius adalah nilai yang berkenaan dengan keterkaitan manusia dengan Tuhan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai religius adalah nilai yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhan. Selain itu, Welck dan Werren (1993) juga mengungkapkan bahwasastra memuat norma kehidupan masyarakat, nilai religiusitas, tradisi dan mitos, terutama dalam sastra masyarakat primitif.

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji nilai religius berdasarkan konsep pokok ajaran agama Islam yang berkaitan dengan syariat (Islam), akidah dan etika/akhlak. Konsep pokok-pokok dalam ajaran agama Islam menurut Ulama berdasarkan Al-Quran dan hadist terbagi menjadi tiga komponen utama, yaitu: iman (akidah), Islam (syariat), dan Ihsan (akhlak). Mahmud Syaltut (1968) membagi pokok ajaran agama Islam hanya terbagi menjadi

dua yaitu akidah (kepercayaan), dan syariat (kewajiban beragama sebagai konsekuensi percaya). Menurut Kaelany (2000) dalam bukunya berjudul *Islam dan Aspek Kemasyarakatan* pada garis besarnya dasar ajaran agama Islam juga ada tiga pokok utama yaitu Islam (syariat), Iman (akidah) dan Ihsan (akhlak/etika). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep pokok ajaran agama Islam ada tiga yaitu syariat Islam, akidah dan etika/akhlak.

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai religius berdasarkan konsep pokok ajaran agama Islam yang berkaitan dengan nilai syariat, akidah dan etika/akhlak. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi pembaca untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menanamkan konsep pokok ajaran agama Islam sesuai dengan syariat, akidah dan etika/akhlak dalam menjalankan kehidupan sebagai manusia beragama.

2. Metodologi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan cara memaparkan secara deskriptif data yang didapat dalam bentuk uraian bukan berbentuk angka. Penulis menggunakan teknik dokumentasi atau kepustakaan untuk memperoleh informasi data penelitian yaitu dengan membaca dan mencatat hasil informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Isi (*content Analysis*) karena dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, memaparkan, dan menyimpulkan nilai-nilai religius berdasarkan isi dari nilai syariat, akidah dan etika/akhlak dalam buku *Timbal Balik Antologi Gurindam*.

3. Hasil dan Pembahasan

Syariat Islam

Syahadat

Adaptasi Gurindam Pasal 1

Karya: Mega Purnawati

Gurindam bait dua halaman dua puluh

Suka Diri bersenandung syahadat

Pasti kelak dapat syafaat

Maksudnya adalah sebab barangsiapa yang selalu bersyahadat pasti kelak akan mendapat syafaat.

Jika seseorang selalu bersenandung syahadat maka ia kelak akan mendapatkan syafaat. Syahadat merupakan suatu lafal keyakinan dalam meyakinkan diri dalam hatinya dengan sungguh-sungguh bahwa ia telah memasuki lingkaran Islam sehingga barang siapa yang mengucapkan syahadat dengan keyakinan penuh dalam hatinya maka kelak ia akan mendapatkan syafaat oleh Allah Swt. Kalimat syahadat berbunyi yang artinya:

“Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah”. Penjelasan hadist tersebut menjelaskan bahwa kalimat syahadat merupakan suatu lafal yang meyakini sepenuh hati bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa gurindam tersebut termasuk kedalam **konsep pokok ajaran agama Islam yaitu syariat berupa syahadat**.

Salat

Adaptasi Gurindam Pasal 1

Karya: Karin Saputri

Gurindam bait pertama halaman sebelas

Barang siapa mengerjakan salat

Pasti akan selamat di akhirat

Maksudnya adalah barang siapa yang mengerjakan salat akan dipastikan bahwa akan selamat di dunia maupun di akhirat.

Jika seseorang selama hidup di dunia selalu mengerjakan salat maka akan mendapat jaminan oleh Allah Swt akan selamat hidupnya bukan hanya di dunia tapi juga di akhirat. Oleh karena itu, mendirikan salat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai umat Islam. perintah salat sudah tercantum dalam Al-Quran dan hadist. (QS. Al-Baqarah 2:10) yang berbunyi:

“Dan dirikanlah shalat. Dan tunaikan zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”. Penjelasan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa perintah untuk mengerjakan salat merupakan perkara yang wajib untuk dilaksanakan oleh seluruh umat Islam.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa gurindam tersebut termasuk kedalam konsep **syariat Islam yaitu mengenai perintah mengerjakan salat**.

Zakat

Adaptasi Gurindam Pasal 2

Karya: Karin Saputri

Gurindam Bait ketiga halaman Sembilan belas

Barang siapa selalu berzakat

Pasti hidup membawa berkat

Maksudnya adalah barang siapa yang selalu berzakat pasti hidupnya akan selalu memperoleh berkat.

Barang siapa yang gemar bersedekah atau berzakat maka Allah akan memberikan rezeki yang melimpah kepadanya. Zakat juga merupakan tabungan untuk diakhirat maka seseorang yang gemar bersedekah atau mengeluarkan zakat maka hidupnya akan memperoleh berkat oleh Allah Swt. Perintah zakat juga tercantum dalam Al-Quran dan hadist. (QS Al-Anfaal:3) yang artinya:

“(yaitu) orang-orang yang mendirikan salat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka”. Berdasarkan ayat tersebut terlihat jelas bahwa perintah zakat sangat dianjurkan dalam Islam. Hal tersebut termasuk kedalam **konsep pokok ajaran syariat Islam yaitu zakat**.

Puasa

Adaptasi Gurindam Pasal 1

Karya: Nia Nirindra

Gurindam Bait kelima halaman tiga belas

Barang siapa selalu berzakat

Pasti hidup membawa berkat

Maksudnya adalah barangsiapa yang rajin berpuasa maka akan memperoleh nikmat akan hidupnya.

Puasa dapat diartikan sebagai menahan diri dari segala sesuatu yang berkaitan dengan hawa nafsu. Puasa merupakan hal yang wajib dilakukan oleh umat muslim terutama dalam bulan suci ramadhan. Kewajiban berpuasa telah tercantum dalam Al-Quran dalam surah al-Baqarah ayat 183 *“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”*.

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut terlihat jelas bahwa puasa merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua umat Islam yang ada di dunia. Gurindam tersebut menjelaskan bahwa ibadah puasa termasuk kedalam **syariat ajaran agama Islam**.

Haji

Adaptasi Gurindam Pasal 2

Karya: Mega Purnawati

Gurindam Bait kelima halaman tiga belas

Saat sampai tunaikan haji

Jangan sampai lupa diri

Maksudnya adalah barang siapa yang sudah menunaikan ibadah haji ketika pulang jangan sampai lupa diri dan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt.

Seseorang yang sudah pulang dari menunaikan ibadah haji diharapkan mampu menjadi seorang haji yang mabrur. Haji yang mabrur maksudnya diharapkan ibadah yang telah dilakukan dapat melekat dalam hatinya dan dapat diamalkan dalam kehidupannya. Gurindam tersebut mengajarkan agar seseorang yang telah pulang dari menjalankan ibadah haji agar jangan sampai lupa diri dan tidak lagi melakukan larangan-larangan yang dibenci oleh Allah Swt. Perintah haji telah tercantum dalam al-Quran yaitu QS Ali Imran: 97 yang berbunyi:

“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke baitullah; Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam” Jadi dari gurindam terlihat jelas bahwa ajaran Islam sangat menganjurkan ibadah haji bagi yang mampu. Hal tersebut termasuk kedalam **konsep pokok-pokok ajaran agama syariat Islam yaitu tentang ibadah haji**.

Akidah

Iman Kepada Allah

Adaptasi Gurindam Pasal 2

Karya: Karin Saputri

Gurindam bait keempat halaman sembilan belas

Barang siapa selalu beriman

Tanpa diminta surga balasan

Maksudnya adalah barang siapa yang selalu beriman dalam hatinya maka Allah akan memberikan surga sebagai balasan.

Surga merupakan suatu tempat yang indah yang dijanjikan oleh Allah kepada orang-orang yang beriman dan diperuntukkan bagi orang-orang yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Menjadi penghuni surga merupakan impian oleh seluruh umat Islam yang ada didunia. Gurindam ini mengajarkan bahwa barang siapa yang selalu beriman kepada Allah maka surgalah menjadi balasannya diakhirat kelak. Hal tersebut sesuai dengan **konsep ajaran agama Islam yaitu akidah iman kepada Allah**.

Iman Kepada Rasul

Adaptasi Gurindam Pasal 1

Karya: Andrian Agusta

Gurindam bait keenam halaman sepuluh

Jika teladan pada Rasul

Pasti kebahagiaan akan muncul

Maksudnya adalah jika seseorang sudah meneladani sikap dan perilaku Rasul Allah maka kebahagiaan akan muncul.

Seorang umat Islam harus beriman kepada Rasul. Allah berfirman dalam surah Al-Fath ayat 8 yaitu “*Agar kalian beriman kepada Allah dan Rasulnya menolong Allah dan menolong Agama-Nya, di pagi dan petang hari*”. Ayat tersebut menjelaskan bahwa merupakan suatu kewajiban untuk semua umat Islam agar beriman kepada Rasul Allah dan meneladani sikap dan perilakunya. Jika manusia sudah meneladani sikap dan perilaku Rasul maka akan memperoleh kebahagiaan dan ketenteraman dalam hidup. Gurindam tersebut jelas terlihat **konsep pokok ajaran agama Islam berupa akidah yaitu iman kepada Rasul.**

Iman Kepada Kitab

Adaptasi Gurindam Pasal

Karya: Rahimi Ulfi

Gurindam bait pertama halaman empat belas

Jikalau engkau belajar kitab

Maka haruslah engkau taat.

Maksudnya adalah jika seseorang sudah mempelajari sebuah kitab suci maka haruslah taat akan perintahnya.

Seorang umat Islam harus beriman kepada kepada kitab-kitab Allah. Kitab-kitab Allah diturunkan kepada nabi dan rasul berisi wahyu-wahyu Allah untuk disampaikan kepada seluruh umat Islam yang ada di dunia. Kitab-kitab Allah antara lain Taurat, zabur, injil dan Al-Quran. Percaya kepada kitab-kitab Allah merupakan rukun iman yang ke empat sehingga dari gurindam tersebut termasuk **konsep Akidah yaitu iman kepada kitab.**

Etika/akhlak

Akhlak Terpuji

Adaptasi Gurindam Pasal 1

Karya: Karin Saputri

Gurindam bait keempat halaman sebelas

Barang siapa berprasangka baik

Maka semua akan berbalik

Maksudnya adalah jika kita selalu menanamkan prasangka baik dalam diri maka hal baik pula yang akan kita dapatkan.

Ajaran agama Islam selalu mengajarkan agar selalu berprasangka baik. Berprasangka baik tidak hanya kepada Allah tetapi juga berprasangka baik kepada sesama manusia dan makhluk ciptaan-Nya. Berprasangka baik merupakan ibadah hati yang mulia. Berprasangka baik kepada Allah artinya meyakini bahwa Allah mempunyai berbagai macam hikmah nan agung yang telah ditakdirkan dan ditentukan dengan sebaik-baiknya rencana. Perintah untuk

selalu berprasangka baik telah tercantum dalam al-Quran dan hadits. Jabir radhiallahu anhu dia berkata, aku mendengar Nabi Saw tiga hari sebelum wafat bersabda:

“Janganlah salah satu diantara kalian meninggal dunia kecuali dia berprasangka baik kepada Allah.” (HR.Muslim). Berdasarkan penjelasan hadits tersebut terlihat jelas bahwa agama Islam sangat menganjurkn untuk selalu berprasangka baik. **Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa berprasangka baik termasuk kedalam akhlak terpuji.**

Akhlaq Tidak Terpuji

Adaptasi Gurindam Pasal 9

Karya: Vivi Oktaviani

Gurindam bait ketiga halaman tujuh puluh sembilan

Perilaku ananiah perbuatan fitnah

Dapat putuskan ukhuwah islamiyah

Maksudnya adalah perbuatan fitnah dapat memutuskan tali silaturahmi sesama manusia.

Islam sangat melarang perbuatan fitnah. Fitnah termasuk perbuatan dosa besar. Sehingga Allah sangat melarang manusia berbuat fitnah. Fitnah artinya perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebar dengan maksud menjekkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang). Orang seseorang yang suka menyebarkan fitnah kan mendapatkan laknat dari Allah Swt. Allah sangat membenci orang-orang penyebar fitnah. Allah telah menjelaskan memfitnah sesama seseorang sama dengan memakan daging bangkai saudaranya. Sehingga fitnah termasuk perbuatan yang keji. Dalam Al-Quran dan hadist juga sudah dijelaskan larangan perbuatan fitnah. Salah satunya. (QS. At-Taubah:49) yang artinya:

“Ketahuilah bahwa orang yang terjerumus kedalam fitnah dan sesungguhnya Jahannam itu benar-benar meliputi orang kafir”. Dari penjelasan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang gemar melakukan fitnah tempatnya adalah dineraka Jahannam. Neraka Jahannam diperuntukkan bagi orang-orang yang gemar melakukan dosa besar selama hidup didunia termasuk perbuatan fitnah. Semua perbuatan dosa akan mendapatkan balasan dari Allah berupa laknat dan siksaan dalam api neraka. **Berdasarkan penjelasan tersebut perbuatan fitnah termasuk kedalam perilaku akhlak tercela atau akhlak tidak terpuji.**

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang nilai religius dalam buku *Timbal Balik Antologi Gurindam* karya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universtas Riau angkatan 2017 A, secara keseluruhan ditemukan data berjumlah 75 bait yang berkaitan dengan nilai syariat (Islam), akidah dan etika/akhlak yaitu nilai syariat berjumlah 20 bait, nilai syariat yang banyak ditemukan adalah mengenai salat yaitu berjumlah 9 bait, puasa berjumlah 4 bait, zakat berjumlah 3 bait, haji berjumlah 2 bait dan syahadat berjumlah 2 bait. Nilai akidah ditemukan berjumlah 6 bait, nilai akidah yang ditemukan adalah iman kepada Allah berjumlah 3 bait, iman kepada rasul berjumlah 2 bait dan iman kepada hari kitab berjumlah 1 bait, sedangkan iman kepada malaikat, iman kepada hari kiamat dan iman kepada Qada dan Qadar tidak ditemukan dalam buku tersebut. Nilai etika/akhlak ditemukan berjumlah 49 bait, 17 bait mengenai akhlak terpuji dan 32 bait mengenai akhlak tidak terpuji.

Daftar Pustaka

- Kaelany, (2000). *Islam dan Aspek – Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahasiswa PBSI 2017 A. (2019). *Timbal Balik Antologi Gurindam*. Jawa Timur: Azizah Publishing.
- Mangunwijaya, Y.B. (1982). *Sastradan Religiositas*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, E., & Jalil, A. (2001). *Puisi dan Mantra*. Pekanbaru: Unri Press.
- Syaltut, M. (1968). *Al Islam ‘Aqidah wa al Syariah*. Kairo: Dar al – Qalam.
- Wellek, R., & Werren A. (1993). *Teori Kesustraan*. Jakarta: Gramedia.